

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN 6 KALI (K6) PADA USIA KEHAMILAN LEBIH DARI 36 MINGGU DI DESA GAYA BARU 2 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

¹Winarsih, ¹Suryaningsih

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo Boyolali

Email korespondensi: winarsih@stikeseub.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Cakupan K6 di Puskesmas Seputih Surabaya masih di bawah target yakni 65,47% dan untuk Desa Gaya Baru 2 sebesar K6 38,33%. Cakupan K6 tersebut menggambarkan masih rendahnya kualitas pelayanan ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan ibu tidak terdeteksi sehingga meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian maternal dan neonatal saat kehamilan, persalinan atau nifas. Faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care diantaranya berkaitan dengan karakteristik ibu hamil.

Tujuan: untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil dengan Kunjungan 6x (K6) pada usia kehamilan lebih dari 36 Minggu di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah.

Metode: Desain penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan kohort retrospektif. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* berjumlah 89 ibu hamil. Objek penelitian usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan Kunjungan K6. Instrumen penelitian berupa lembar cheklist dengan teknik studi dokumentasi register kohort ibu hamil.

Hasil: sebagian besar ibu hamil dengan usia 20-35 tahun (64%), paritas multipara (49,4%), tingkat pendidikan dasar (64%), tidak bekerja (58,4%) dan kunjungan K6 tidak sesuai standar (62,9%). Hasil uji chi square didapatkan hasil analisis hubungan usia dengan kunjungan K6 (*p* value: 0,000), paritas dengan kunjungan K6 (*p* value: 0,793), pendidikan ibu dengan kunjungan K6 (*p* value: 0,001), dan pekerjaan dengan kunjungan K6 (*p* value: 0,216).

Simpulan: penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia dan tingkat pendidikan ibu berhubungan sedangkan paritas dan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kunjungan K6.

Kata kunci: usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan Kunjungan K6

CORRELATION OF CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMEN WITH K6 VISITS IN GAYA BARU 2 VILLAGE CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

ABSTRACT

Background: K6 coverage at Puskesmas Seputih Surabaya below the target of 65.47% and Gaya Baru 2 Village K6 38.33%. K6 coverage illustrates the low quality of services for pregnant women. Incomplete pregnancy examinations can cause pregnancy complications in mothers to go undetected, increasing maternal and neonatal morbidity and mortality rates during pregnancy, childbirth and postpartum. Factors that influence antenatal care visits in pregnant women include the characteristics of the pregnant women themselves.

Purpose: to analyze the relationship between the characteristics of pregnant women with 6x visits (K6) at a gestational age of more than 36 weeks in Gaya Baru 2 Village, Central Lampung Regency.

Method: The research design quantitative analytic with retrospective cohort design. The research sample totaling 89 pregnant women. The object was age, parity, education, occupation, and K6 visits using a checklist sheet research instrument with a documentation study technique of pregnant women's registers.

Results: data analysis obtained the results of most pregnant women with ages 20-35 years (64%), multiparous parity (49.4%), primary education level (64%), not working (58.4%) and K6 visits not according to standards (62.9%). The correlation between age and K6 visits (*p* value: 0.000), parity (*p* value: 0.793), maternal education (*p* value: 0.001), and work (*p* value: 0.216).

Conclusion: the study showed that the characteristics of age and mother's education level were related while parity and mother's occupation were not related to K6 visits.

Keywords: age, parity, education, occupation, and K6 visits

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indicator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Secara umum terjadi penurunan angka kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup¹. Jumlah kasus kematian ibu untuk Provinsi Lampung tahun 2022 adalah sebanyak 96 kasus. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan jumlah kasus kematian ibu, namun tidak sejalan dengan jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Tengah yang *fluktuatif*, yaitu meningkat dari total 22 kasus pada tahun 2020 menjadi 38 kasus pada tahun 2021 dan menurun pada tahun 2022 menjadi 17 kasus kematian ibu. Meskipun jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Tengah tersebut masih tertinggi di Provinsi Lampung. Angka kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan akses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil

sebagai upaya deteksi dini jika terdapat permasalahan sejak masa kehamilan.²

Antenatal care (ANC) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan³. Pemeriksaan Antenatal care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pelayanan antenatal care yang berkualitas dengan melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal⁴.

Pemerintah dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 menetapkan pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan dan dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan terpadu. Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2(dua) kali oleh dokter umum atau dokter spesialis kebidanan pada trimester pertama dan trimester ketiga5.

Indicator yang digunakan untuk menggambarkan kualitas layanan ibu hamil adalah cakupan K4-K6. K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis / kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya5.

Secara nasional cakupan K4 masih dibawah target RPJMN 90% dengan capaian K4 sebesar 86,2% menurun dari tahun 2021 dengan capaian 88,8%. Provinsi lampung pencapaian cakupan K4 masih dibawah target 95% yaitu dengan capaian sebesar 93,8%. Sedangkan cakupan K6 secara nasional telah melebihi target 60% dengan cakupan sebesar 70,9%, cakupan K6 Provinsi Lampung sebesar 57,3% dari target 60%6.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pelayanan Antenatal Tingkat Kabupaten/Kota di bidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 pencapaiannya diwajibkan 100%. Dinas Kabupaten Lampung Tengah, cakupan K4 dan K6 masih dibawah target yaitu sebesar 95,7% dan cakupan K6 hanya sebesar 34,5%. Cakupan K4 dan K6 yang belum memenuhi target tersebut menggambarkan masih rendahnya kualitas pelayanan ibu hamil di Kabupaten Lampung Tengah6.

Pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap sesuai dengan standar selama kehamilan menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi sehingga meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian maternal dan neonatal baik pada saat kehamilan, persalinan dan nifas.7

Penelitian Priyanti dkk (2020) bahwa 26% ibu dengan kehamilan resiko tinggi tidak pernah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sedangkan 80%

wanita hamil tanpa komplikasi kehamilan melakukan pemeriksaan kehamilan yang teratur. Wanita hamil yang tidak pernah melakukan kunjungan antenatal mengalami komplikasi kehamilan serta 9,18 kali beresiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan 12,05 kali beresiko terjadi kematian janin serta 10,03 kali beresiko dengan kematian neonatal⁸.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal care. Factor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik ibu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan sedangkan faktor eksternal yaitu, dukungan suami/keluarga, peran petugas, peraturan/perundang-undangan, ketersediaan informasi serta sarana dan prasarana kesehatan⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan Sulastri dkk (2023) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021 adalah paritas (p value 0,006), pekerjaan (p value 0,017) dan jarak (p value 0,041) sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap kunjungan ibu hamil¹⁰.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Anggraini, dkk (2021) yang mengatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas

Pasar Prabumulih adalah usia (p value 0,002), paritas (p value 0,000), pendidikan (p value 0,000). Hasil penelitian Humaira Hutagaol (2023) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan K4 dengan hasil menunjukkan yang berhubungan dengan kunjungan K4 adalah usia (p value 0,028), pendidikan (p value 0,023), paritas (p value 0,026), pekerjaan (p value 0,019)¹¹

Berdasarkan hasil presurvey wawancara terhadap Bidan Koordinator Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Seputih Surabaya dan diperkuat dengan data PWS KIA Puskesmas Seputih Surabaya (2023) capaian kunjungan K6 di Puskesmas Seputih Surabaya masih di bawah target yang ditetapkan Kabupaten Lampung Tengah 100%, yakni dengan cakupan K6 65,47%. Dibandingkan dengan 12 Desa lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Surabaya cakupan kunjungan K6 terendah adalah Desa Gaya Baru 2 yaitu K6 38,33% Data tersebut juga mengalami penurunan sebesar 12,87 % dari tahun 2022 dengan cakupan sebesar 51,,2%)⁶. Data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan antenatal sesuai standar paling rendah adalah di desa Gaya Baru 2, dimana hal ini menunjukkan bahwa ibu belum mendapatkan keseluruhan manfaat dari kunjungan Antenatal sesuai standar sebanyak 6x.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan diperoleh bahwa dari lima orang ibu hamil, terdapat empat orang tidak memeriksakan kehamilan sesuai

standar atau kurang dari 6x, dan hanya satu orang yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar atau lebih dari 6x. Empat diantaranya memiliki usia < 20 tahun dan diatas >35 tahun, satu orang mengatakan ini adalah kehamilan yang ke enam, dua diantaranya belum pernah melahirkan sebelumnya serta rata-rata memiliki pendidikan dasar. Dan dari lima orang tersebut tiga diantaranya adalah ibu yang bekerja sehingga menyulitkan untuk menyempatkan waktu melakukan pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut dan diperkuat dari hasil pra survey yang telah dilakukan sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kunjungan 6x (K6) Pada Usia Kehamilan Lebih dari 36 Minggu di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif korelatif* yang bertujuan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian¹². Desain penelitian kuantitatif ini dengan rancangan retrospektif¹³. Desain penelitian kuantitatif *korelatif* ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. sampel yang akan diambil adalah keseluruhan data seluruh ibu hamil dengan umur kehamilan lebih dari 36 minggu

dalam status kondisi kehamilan fisiologis maupun patologis yang ada di dalam *register kohort* Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak acak yaitu dengan teknik *total sampling* dimana pengambilan sampel dari keseluruhan anggota populasi yang memenuhi kriteria untuk diambil sebagai sampel penelitian¹⁴. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil deskripsi ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi. Analisa univariat akan dilakukan terhadap keseluruhan variabel baik independent maupun dependen yaitu, usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan kunjungan K6. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara independen (*selfcare management*) dengan variabel dependen (kualitas hidup) dan untuk melihat hubungan dua variabel tersebut menggunakan uji *chi square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%¹³. Bila nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independent usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dengan variabel dependent kunjungan K6.

HASIL

Berdasarkan hasil analisa data terhadap *register kohort* ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah

tahun 2023 terkait dengan variabel usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan kunjungan K6, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Kunjungan K6 Ibu Hamil

Hasil rekapitulasi data terkait kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Kunjungan K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2

No.	Kunjungan K6	Jumlah	Persentase
1	Tidak Standar	56	62,9%
2	Sesuai Standar	33	37,1%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan kunjungan K6 yang tidak sesuai dengan standar atau tidak sampai dengan K6 sebanyak 56 ibu (62,9%).

b. Usia Ibu Hamil

Hasil rekapitulasi data terkait usia ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Usia Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2

No.	Usia Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	15	16,9%
2	20-35 tahun	57	64%
3	> 35 tahun	17	19,1%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 berusia 20-35 tahun sebanyak 57 ibu (64%).

c. Paritas Ibu Hamil

Hasil rekapitulasi data terkait paritas ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Paritas Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2

No.	Paritas Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	Primipara	39	43,8%
2	Multipara	44	49,4%
3	Grandemulti	6	6,7%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan paritas multipara sebanyak 44 ibu (49,4%).

d. Pendidikan Ibu Hamil

Hasil rekapitulasi data terkait pendidikan ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Pendidikan Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2

No.	Pendidikan Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	Dasar	57	64%
2	Menengah	25	28,1%
3	Tinggi	7	7,9%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan pendidikan dasar (SD) dan SMP sebanyak 57 ibu (64%).

e. Pekerjaan Ibu Hamil

Hasil rekapitulasi data terkait pekerjaan ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Pekerjaan Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2

No.	Pekerjaan Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	37	41,6%
2	Tidak bekerja (IRT)	52	58,4%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 ibu (58,4%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kunjungan K6 Berdasarkan hasil analisa data terkait hubungan usia ibu dengan kunjungan K6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Usia Ibu	Kunjungan K6		Jumlah		P value	
	Tidak standar N	Sesuai Standar N	%	%		
<20	14	1	93,3	6,7	15	100
20-35	27	30	47,4	52,6	57	100
> 35	15	2	88,2	11,8	19	100
Jumlah	56	33	62,9	37,1	89	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa dari 15 ibu hamil yang berusia < 20 tahun sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (93,3%), dari 57 ibu hamil dengan usia 20-35 tahun sebagian besar dengan kunjungan yang sesuai standar (52,6%), sedangkan dari 19 ibu hamil dengan usia > 35 tahun sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (88,2%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

a. Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Berdasarkan hasil analisa data terkait hubungan paritas ibu dengan kunjungan K6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan 6 Kali (K6) Pada Usia Kehamilan Lebih Dari 36 Minggu Di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 7 Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Paritas Ibu	Kunjungan K6				Jumlah	<i>P value</i>
	Tidak standar	Sesuai Standar	N	%		
Primi	23	59	16	41	39	100
Multi	29	65,9	15	34,1	44	100
Grande	4	66,7	2	33,3	6	100
Jumlah	56	62,9	33	37,1	89	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa dari 39 ibu hamil dengan paritas primipara sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (59%), dari 44 ibu hamil dengan paritas multipara sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (65,9%), sedangkan dari 6 ibu hamil dengan paritas grandemultipara juga sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (66,7%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,793 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

b. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Berdasarkan hasil analisa data terkait hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan K6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Pendidikan Ibu	Kunjungan K6				Jumlah	<i>P value</i>
	Tidak standar	Sesuai Standar	N	%		
Dasar	43	75,4	14	24,6	57	100
Menengah	12	48	13	52	25	100
Tinggi	1	14,3	6	85,7	7	100
Jumlah	56	62,9	33	37,1	89	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa dari 57 ibu hamil dengan pendidikan dasar sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (75,4%), dari 57 ibu hamil dengan pendidikan menengah sebagian besar dengan kunjungan yang sesuai standar (52%), sedangkan dari 7 ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebagian besar

dengan kunjungan yang sesuai standar (85,7%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

c. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Berdasarkan hasil analisa data terkait hubungan pekerjaan ibu dengan

kunjungan K6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kunjungan K6

Pekerjaan Ibu	Kunjungan K6				Jumlah	<i>P value</i>
	Tidak standar		Sesuai Standar			
	N	%	N	%	N	%
Bekerja	20	54,1	17	45,9	37	100
Tidak bekerja	36	69,2	16	30,8	52	100
Jumlah	56	62,9	33	37,1	89	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil bahwa dari 37 ibu hamil yang bekerja sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (54,1%), sedangkan dari 52 ibu hamil yang tidak bekerja juga sebagian besar dengan kunjungan yang tidak sesuai standar (69,2%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,216 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

1. Kunjungan K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan kunjungan K6 yang tidak sesuai dengan standar atau tidak sampai dengan K6 sebanyak 56 ibu (62,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Muayah & Ani, (2021) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil yang tidak melakukan

kunjungan 6x sesuai standar di praktik mandiri bidan Ciledug" tehadap 55 responden dengan hasil yang melakukan kunjungan 6x (K6) yaitu 20 responden (36,4%) dan yang sesuai dengan hasil sebagian besar ibu hamil dengan kunjungan K6 yang tidak lengkap sebanyak 35 responden (63,6%)¹⁵. Hasil penelitian Titin Sumartini, dkk (2023) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Rendahnya Angka Cakupan K6 di Puskesmas Kebandungan Tahun 2023" dari total 56 responden, sebanyak 29 responden (51,8%) memiliki kunjungan *Antenatal Care* kurang dari 6x dan 27 responden (48,2%) memiliki kunjungan *Antenatal Care* sesuai standar sebanyak 6x¹⁶.

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis / kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua

(>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya.⁵

Kunjungan K6 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pelayanan antenatal care dilakukan untuk deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal⁴

2. Usia ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 berusia 20-35 tahun sebanyak 57 ibu (64%). Hasil ini menunjukkan bahwa usia ibu hamil sebagian besar dalam usia reproduksi yang baik namun masih terdapat ibu hamil dengan usia yang tidak sehat

dibawah 20 tahun sebanyak 16,9% dan lebih dari 35 tahun sebanyak 19,1%. Hasil penelitian terkait usia ibu hamil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Priyanti et al (2020) yang berjudul Frekuensi dan Faktor Resiko Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Dlanggu terhadap 140 responden dengan hasil usia ibu hamil juga sebagian besar pada usia 20-35 tahun sebanyak 86 responden (61,4%), dan usia < 20 dan > 35 tahun sebanyak 54 orang (36,6%)¹⁷. Penelitian oleh (Adelita et al., 2024) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Standar Kunjungan K6 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dari 85 responden sebagian besar usia ibu hamil yang menjadi responden peneltiiannya berusia 20-35 tahun sebanyak 64 responden (75,3%), usia <20 tahun 20 responden (14,1%), dan usia >35 tahun sebanyak 9 responden (9,6%)¹⁸

Bertambahnya usia terkait dengan pengalaman yang diperoleh selama menjalani kehidupan, semakin tua umur maka pengalamannya hidupnya akan semakin banyak dan mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan pengalaman yang telah ia lampau⁹

Rentang usia yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilan adalah kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, pada usia kurang dari 20 tahun

kebutuhan zat besi meningkat dan pengetahuannya masih rendah tentang kehamilan sampai menyusui, demikian pula pada usia lebih dari 35 tahun kondisi fisik sudah menurun dan daya tahan tubuh juga tidak lagi optimal serta rentan terhadap komplikasi penyakit sehingga akan lebih beresiko untuk hamil¹⁹

3. Paritas Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan paritas multipara sebanyak 44 ibu (49,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 sudah pernah mengalami proses kehamilan sebelumnya. Hasil penelitian terkait paritas ibu hamil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Sulastri et al., 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021 terhadap 73 responden, Berdasarkan paritas ibu diketahui responden multipara sebanyak 41 orang (56,2%)¹⁰. Penelitian (Kiah et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Cakupan K6 di wilayah kerja Puskesmas Alak dengan sampel 60 ibu hamil dengan hasil sebagian besar responden ibu hamil juga dengan paritas multipara sebesar 35

orang (58,3%) dan paritas primipara sebanyak 25 orang (42,7%)²⁰. Penelitian (Palancoi et al., 2021) yang berjudul Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018 terhadap 82 orang mayoritas sampel berdasarkan paritas ibu hamil lebih banyak yang multipara yaitu 47 orang (57,32%) dan primipara sebanyak 35 orang (42,68%)²¹

4. Pendidikan Ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 57 ibu (64%). Hasil penelitian terkait pendidikan ibu hamil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muayah & Ani, 2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Hamil Tidak Melakukan Kunjungan 6x Sesuai Standar Di Praktik Mandiri Bidan Sm Ciledug dari 55 ibu hamil dengan hasil sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan dasar sebesar 36 orang (65,5%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 19 orang (34,5%)¹². Penelitian oleh Sulastri (2023) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten

Karawang Tahun 2021 terhadap 73 ibu hamil, dengan hasil sebagian ibu hamil dengan pendidikan dasar sebesar 41 orang (56,2%)¹⁰. Penelitian oleh (Wahyuni et al., 2023) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di BPM "N" terhadap 167 ibu hamil dengan hasil sebagian besar responden ibu hamil dengan pendidikan rendah sebanyak 86 orang (51,5%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 91 orang (48,5%)²².

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan menghambat sikap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru.⁹

Hasil yang diperoleh terkait dengan pendidikan ibu hamil yang sebagian besar dengan pendidikan dasar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang masih kurang terkait dengan wawasan dan pengetahuan ibu tentang kehamilannya hal ini mangacu pada pendapat Nototatmodjo (2018) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikannya⁹

5. Pekerjaan Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 ibu (58,4%). Hasil terkait pekerjaan ibu hamil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Hipson et al., 2022) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care terhadap 226 responden dengan hasil sebagian besar responden bu hamil dengan status tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 190 orang (84,1%) dan yang bekerja sebanyak 36 orang (15,2%)²³. Penelitian oleh Kiah et all (2023) yang berjudul Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Cakupan K6 di wilayah kerja Puskesmas Alak dengan sampel 60 ibu hamil dengan hasil sebagian besar ibu hamil tidak bekerja sebanyak 50 orang (83,3%) dan yang bekerja sebanyak 10 orang (16,7%)²⁰. Penelitian oleh (Priyanti, 2020) yang berjudul Frekuensi dan Faktor Resiko Kunjungan *Antenatal Care* di UPT Puskesmas Dlanggu dengan sampel 140 ibu hamil dengan hasil sebagian besar ibu hamil tidak bekerja sebanyak 75 orang (53,6%) dan yang bekerja sebanyak 65 orang (46,4%)¹⁷. Penelitian oleh (Yulnani, 2017)

yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Danurejan Yogyakarta dengan hasil sebagian besar responden ibu hamil dengan status tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 60%²⁴.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Kerja adalah aktivitas, kegiatan, sedangkan yang dimaksud dengan pekerjaan adalah operasi, order, proyek, kewajiban, tugas, aktivitas, kegiatan, kesibukan, urusan, karier, profesi, pencaharian seseorang

6. Hubungan Usia dengan Kunjungan

K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin dewasa umur ibu hamil menunjukkan kecenderungan untuk lebih patuh melakukan kunjungan K6 dibandingkan dengan ibu dengan umur yang lebih muda kurang dari 20 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

oleh (Wahyuni et al., 2023) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di BPM "N" dengan hasil terdapat hubungan usia dengan cakupan kunjungan kehamilan dengan umur yang ditunjukkan hasil *Pvalue* 0.04 dan OR = 0.418²². Penelitian oleh (Anggriani, 2021) di Puskesmas Pasar Prabumulih yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas dengan hasil usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan antenatal care (*p value* 0,002)¹¹. Penelitian oleh (Sari, et al, 2023) yang berjudul Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Dengan Kelengkapan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 ada hubungan usia dengan kelengkapan pelayanan ANC di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 (*p value* =0,037).²⁵

Adanya hubungan antara usia dengan perilaku ibu untuk kunjungan K6 tersebut dapat didasarkan atas teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang⁹

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh dalam perawatan kehamilan. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 30 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan kehamilan²⁶

7. Hubungan Paritas dengan Kunjungan K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,793 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas kunjungan K6 baik itu pada ibu dengan paritas primi, multi ataupun grandemultipara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kiah et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Cakupan K6 di Puskesmas Alak dengan hasil yang menunjukkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Cakupan K6 dengan nilai *p value*: $0,234^{20}$, namun berbeda dengan

penelitian oleh (Irawati, 2021) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak dengan hasil ada hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan antenatal care sampai dengan K4 dengan nilai *p value*: $0,038^{27}$.

Tidak adanya hubungan antara paritas ibu dengan perilaku pemeriksaan kehamilan tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa paritas atau jumlah anak memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan, namun juga terkadang ibu dengan paritas tinggi mungkin merasa lebih berpengalaman dan menganggap pemeriksaan kehamilan tidak terlalu penting, sehingga hubungan paritas ibu dengan pemeriksaan kehamilan juga dikaitkan dengan faktor lainnya seperti usia dimana ibu hamil yang lebih tua umumnya memiliki paritas yang lebih tinggi dan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Status sosial ekonomi diamana ibu hamil dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan dan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan

dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan²⁸

8. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai *p value*: $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil terkait dengan kesadaran ibu untuk rutin melakukan keunjungan sampai dengan K6, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sampai dengan K6. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini, dkk (2021) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas yang mengatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal care (*p value* 0,000)¹¹. Penelitian (Sari et al., 2023) yang berjudul Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023 ada hubungan Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten

Empat Lawang Tahun 2023 (*p value* 0,027)²⁵. Penelitian (Novita Sari, et al., 2023) yang berjudul Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Dengan Kelengkapan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 terdapat hubungan antara pendidikan dengan pelayanan antenatal care (*p value* 0,011)²⁹.

Adanya hubungan antar pendidikan dan kunjungan K6 tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang bisa menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka dapat menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan sangat berperan dalam perubahan sikap dan perilaku positif, demikian hal ini sependapat dengan Notoatmodjo (2018), bahwa intervensi perilaku dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap maupun perilaku

seseorang menjadi lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin baik pula tingkat kesadaran mengenai pentingnya kesehatan sehingga perilaku kesehatan juga akan semakin membaik⁹.

Terbatasnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran dan manfaat pemeliharaan kesehatan, khususnya dalam pemeriksaan kehamilan. Tingkat pendidikan yang semakin baik akan menjamin kesehatan ibu yang baik pula. Ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan dengan kehamilannya. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi tidak akan mudah terpengaruh dengan informasi yang tidak jelas³⁰

9. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan K6 Ibu Hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,216 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan K6 di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa baik pada ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja sama-sama dengan kunjungan K6 yang tidak sesuai standar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kiah, et al, 2023) yang berjudul Pengaruh Faktor Eksternal

dan Internal Terhadap Cakupan K6 dengan hasil yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil tidak miliki hubungan dengan kunjungan K6 ibu hamil dengan *p value*: $0,461^{20}$, namun kemilki perbedaan dengan hasil penelitian (Hipson et al., 2022) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care dengan hasil ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care dengan *p value*: $0,013^{23}$. Penelitian oleh (Sulastri et al., 2023) di Puskesmas Tempuran Kerawang dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care dengan *p value*: $0,01117$ dan OR: $4,071^{10}$

Hasil penelitian ini memiliki ketidak kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Hal ini tidak luput dari kurangnya pengetahuan ibu. Status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu kurang mempunyai waktu untuk pemeriksaan kehamilannya, dan juga status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu, semakin buruk perekonomian keluarga, maka memiliki kecenderungan buruk pula dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatannya.

Pekerjaan umumnya terkait dengan waktu yang dimiliki ibu untuk memeriksakan kehamilannya terkait

dengan aktivitasnya yang bekerja sehingga mereka kurang memiliki waktu luang untuk berkunjungan ketenaga kesehatan ataupun karena kelelahan setelah bekerja sehingga waktu yang tersisa dimanfaatkan untuk beristirahat dan melewatkannya kunjungan untuk memerisakan kehamilannya¹⁰.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar tidak sesuai standar (62,9%)
2. Distribusi frekuensi ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar dengan usia 20-35 tahun (64%), paritas multipara (49,4%), tingkat pendidikan dasar (64%) dan tidak bekerja (58,4%)
3. Ada hubungan usia ibu dengan Kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai p value: 0,000.
4. Tidak ada hubungan paritas dengan Kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai p value: 0,793.
5. Ada hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai p value: 0,001.
6. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan Kunjungan K6 ibu hamil di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai p value: 0,216.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Dinkes Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2022*. Dinas Kesehatan.
3. Zavira, S. A. H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Asuhan Antenatal di Kota Makassar. In *Universitas Hasanuddin* (Vol. 5, Issue 1).
4. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi 3*. Kemenkes RI.
5. Kemenkes RI. (2022). *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Kemenkes RI.
6. Dinkes Lampung Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Lampung Tengah Tahun 2022*. Dinas Kesehatan.
7. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.04.033>
9. Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta
10. Sulastri, Hasanah, N., Sari, D. N., & Herlina, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal

- Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(1).
11. Anggriani, G. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
12. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
13. Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
14. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Salemba Medika, Ed.; 3rd ed., Vol. 5).
15. Muayah, & Ani. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Hamil tidak Melakukan Kunjungan 6x Sesuai Standar di Praktik Mandiri Bidan SM Ciledug. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2).
16. Titin Sumartina, Agus Santi Br Ginting, & Salfia Darmi. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami terhadap Rendahnya Angka Cakupan K6 di Puskemas Kabandungan Tahun 2023. *Science Techno Health Journal*. Vol 1 no 1
17. Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.04.033>
18. Adelita, A., Aryastuti, N., & Febriani, C. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(2).
19. Manuaba, I. (2017). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
20. Kiah, F. K., Kaltsum, U., & Saleh. (2023). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Cakupan K6. *Jurnal Ilmiah Obgin*, 15(4), 790–199.
21. Palancoi, N. A., Ihsanul, Y. M., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6, 1.
22. Wahyuni, Y. F., Hutagaol, H., & Nursamsi. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di BPM “N.” *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1).
23. Hipson, M., Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*, 7(2), 188–192. <https://doi.org/10.36729>
24. Yulnani, L. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta*.
25. Sari, K. D., Murwati, & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 2(4), 735–742.

26. Prawirohardjo. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
27. Irawati, J. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak*.
28. Sundani, I. P., & Adhari, T. (2020). Hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Tahun 2020. *Jurnal Placenta*, 8(1), 21–28.
29. Novita Sari, Chairuna, & Meriska Riskii. (2024). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan kelangkapan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskemas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Muara Enim. *Jurnal Imiah Obsgin.vol 16.no 1*
30. Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan 6 Kali (K6) Pada Usia Kehamilan Lebih Dari 36 Minggu Di Desa Gaya Baru 2 Kabupaten Lampung Tengah